

Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara Banjarmasin

Putriana Salman, Tino Kemal Fattah, M. Syahid Pebriadi, *Rizky Amelia

Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basri (Komplek Unlam) Banjarmasin, Indonesia. Postal code: 70123

*Corresponding Author e-mail: rizky.amelia@poliban.ac.id

Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: Desember 2023

Abstrak

Saat ini, situasi keuangan dari enam kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor produksi kerupuk di wilayah Kuin Utara Banjarmasin dapat dianggap stabil. Meskipun mereka berhasil bertahan, tetapi mampu memproduksi dan memasarkan produk mereka selama dan setelah masa pandemi, namun potensi yang dimiliki oleh kelompok-kelompok ini belum diimbangi dengan catatan keuangan yang memadai. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk memberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami kepada para mitra UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam melaksanakan pencatatan transaksi keuangan. Proses pelatihan ini akan melibatkan tahap pemberian materi oleh narasumber, penyelesaian kasus-kasus terkait, dan evaluasi berupa ujian akhir. Secara menyeluruh, hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para mitra UMKM memberikan tanggapan yang positif terhadap pelatihan tersebut. Pelaksanaan pelatihan ini dinilai berjalan lancar oleh 66,7% peserta dan sangat lancar oleh 33,3% peserta. Selain itu, kemampuan tim yang menyampaikan materi pelatihan dinilai sangat baik oleh 66,7% peserta pelatihan dan dinilai baik oleh 33,3% peserta. Dengan menerapkan pencatatan yang benar terkait pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam bisnis mereka, mitra UMKM dapat menghindari percampuran antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi, dengan demikian mereka dapat lebih jelas mengenai biaya yang telah dikeluarkan dan menghindari kerugian yang tak terduga.

Kata Kunci: pencatatan keuangan sederhana; literasi keuangan; kelompok UMKM Kerupuk

Simple Financial Recording to Enhance Financial Literacy Among Tapioca Chips UMKM Groups in Northern Kuin, Banjarmasin

Abstract

Presently, the financial landscape of the six Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) groups operating in the chips production sector within the northern Kuin region of Banjarmasin, is considered to exhibit a state of stability. Despite their commendable resilience in enduring, sustaining production, and marketing their products during and beyond the pandemic era, the latent potential inherent in these collectives remains incongruent with a commensurate level of financial record-keeping. Consequently, there exists a requisition for the dissemination of comprehension regarding rudimentary and easily comprehensible financial documentation to the MSME partners. The underlying objective of this training is to elevate the understanding as well as proficiency in the execution of financial transaction recording. This pedagogical process will encompass phases of didactic delivery by a resource person, resolution of pertinent cases, and culminate in an evaluative denouement in the form of a concluding assessment. Overall, the outcomes emanating from this pedagogical endeavor manifest that the MSME collaborators proffered sanguine responses towards the instructional intervention. The orchestration of this instructional program is adjudged to have transpired seamlessly by 66.7% of the participants, while being deemed exceptionally smooth by 33.3% of the cohort. Furthermore, the adeptness demonstrated by the instructional team garners an appraisal of utmost excellence from 66.7% of the training attendees, with a laudable endorsement from 33.3% of the participants. Through the meticulous application of accurate financial delineation encompassing inflows and outflows within their commercial pursuits, the MSME partners are poised to avert the intermingling of business and personal finances, thereby affording them heightened lucidity pertaining to the disbursed costs and preempting unforeseen losses.

Keywords: Simple Financial Recording; Financial Literacy; UMKM Groups In Chips Industry

How to Cite: Salman, P., Fattah, T. K., Pebriadi, M. S., & Amelia, R. (2023). Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan bagi Kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara Banjarmasin. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 749–761. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1399>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1399>

Copyright©2023, Salman et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) per Mei 2022 menunjukkan bahwa terdapat 65 juta UMKM di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang mendukung perkembangan ekonomi baik secara makro ataupun mikro (Suci, 2008). Demikian pula dengan kota Banjarmasin, jumlah UMKM terus meningkat dan di tahun 2022 berjumlah 37.540 UMKM yang tersebar di 5 kecamatan, dengan rincian usaha mikro sebanyak 32.167, usaha kecil sebanyak 3.730, dan usaha menengah sebanyak 1.643 (Maulidya, 2022). Meskipun UMKM memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, seringkali mereka menghadapi tantangan dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka. Dalam era dinamis bisnis saat ini, keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik. Pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan atau literasi keuangan dalam suatu usaha merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan (Hastings dkk., 2013; Husain & Sahara, 2023; Lusardi & Mitchell, 2014; Septarini & Manuhutu, 2014). Literasi keuangan tidak hanya mengenai pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, tetapi juga tentang kemampuan nyata untuk mengelola, menganalisis, dan membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan. Salah satu aspek penting dari literasi keuangan adalah pencatatan keuangan yang baik. Pencatatan keuangan memiliki peran penting dalam suatu entitas bisnis. Dari pencatatan keuangan yang dibuat, pelaku UMKM dapat mengetahui berapa jumlah penjualan (pendapatan), jumlah harga pokok penjualan, jumlah pengeluaran, dan laba atau rugi yang diperoleh, sehingga dapat dijadikan sebagai keputusan bisnis. Minimnya pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi yang membuat pelaksanaan pembukuan atau pencatatan keuangan usaha juga enggan untuk dilakukan.

Akan tetapi, masih terdapat UMKM, termasuk kelompok UMKM yang terlibat dalam produksi kerupuk di Kuin Utara Banjarmasin, yang masih belum memiliki praktik pencatatan keuangan yang memadai. Pelaku UMKM kebanyakan berasal dari industri rumahan atau keluarga (Lestari dkk, 2022). Salah satu jenis UMKM di Banjarmasin yang merupakan usaha keluarga yaitu industri kerupuk di wilayah Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Industri ini mengolah kerupuk yang berbahan dasar dari ikan haruan dan udang, kemudian dikemas secara sederhana dan dijual ke pelanggan. Hingga saat ini omset yang dihasilkan mulai berangsur naik. Kondisi 6 industri kerupuk di Kuin Utara tersebut saat ini dalam keadaan stabil, meskipun saat pandemi lalu cukup mempengaruhi. Pada saat pandemi covid yang lalu omset yang dihasilkan hanya sekitar Rp 70.000/hari. Namun, keenam industri ini masih dapat terus bertahan dan berproduksi, serta memasarkan produknya. Potensi yang dimiliki oleh industri kerupuk ini belum diimbangi dengan pencatatan keuangan yang memadai. Keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan rumah tangga. Saat ini belum ada pencatatan keuangan yang dilakukan oleh kelompok UMKM kerupuk tersebut, karena kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan suatu usaha.

Penyusunan laporan keuangan atau pencatatan keuangan suatu usaha memang salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Bustomi dkk, 2021; Carolina dkk, 2021) karena dianggap sebagai pekerjaan yang rumit (Dinarjito dkk, 2021). Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam hal pencatatan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan mereka, diperlukan pendekatan yang efektif dan potensial untuk memecahkan masalah ini. Perencanaan Pemecahan Masalah dengan (1) identifikasi kebutuhan yaitu dengan menganalisis kebutuhan dan tingkat literasi keuangan dari UMKM di Kuin Utara Banjarmasin. Ini akan membantu dalam merancang solusi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. (2) mengembangkan materi pelatihan yang relevan dengan masalah yang dihadapi serta mudah dimengerti peserta. (3) melaksanakan pelatihan melalui sesi pelatihan yang menyajikan konten edukatif, menarik dan interaktif. (4) melakukan evaluasi dan umpan Balik dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan dan melakukan evaluasi untuk memahami efektivitas solusi yang diterapkan. Kemudian, tim memperbaiki atau menyempurnakan solusi berdasarkan umpan balik yang diterima. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa UMKM kerupuk di Kuin Utara Banjarmasin akan dapat memahami dan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, mendorong pertumbuhan bisnis, dan membangun literasi keuangan yang lebih kuat. Oleh karena itu, perlunya pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana pada UMKM kerupuk di Kuin Utara Banjarmasin tergolong mendesak. Pelatihan ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan yang benar dan bagaimana cara melakukannya dengan efektif. Dengan memperkuat literasi keuangan melalui praktik pencatatan yang baik, UMKM ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, mengurangi risiko kerugian, dan berkontribusi lebih besar pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Beberapa industri pembuatan kerupuk yang ada di Kuin Utara RT 6 yaitu Industri Kerupuk Rahmatul, Industri Kerupuk Qorin, Industri Kerupuk Hj.Maspah, Industri Kerupuk Nanda, Kerupuk Rusliani dan Industri Kerupuk Mita dengan lokasi berdekatan, serta jumlah tenaga kerja masing-masing industri sekitar 3 - 7 orang. Pencatatan keuangan sederhana memungkinkan pelaku UMKM melihat dengan jelas bagaimana uang masuk dan keluar dari bisnis mereka. Ini menciptakan transparansi dan membantu mereka memahami secara mendalam bagaimana keuangan mereka berjalan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan mereka, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik (Murhaningsih dkk., 2022). Keputusan ini misalnya yaitu mereka dapat memprioritaskan investasi yang lebih cerdas atau mengurangi biaya yang tidak perlu. Selain itu, dengan pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat dengan cepat mengidentifikasi masalah keuangan dan mengambil tindakan korektif sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Pada akhirnya, dengan diberikannya pelatihan pencatatan keuangan sederhana ini diharapkan dapat memberdayakan para pelaku UMKM dengan keterampilan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, membuat keputusan yang berdasarkan informasi, dan memastikan kelangsungan usaha mereka. Selain itu, pelatihan ini bertujuan memperkenalkan praktik pencatatan keuangan sederhana adalah pendekatan bijak untuk membangun literasi keuangan. Praktik-praktik ini memungkinkan pemilik bisnis untuk melacak pendapatan, pengeluaran, dan arus kas mereka, memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Tahap atau prosedur kerja yang dilakukan pada pelatihan ini bertujuan untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mengatasi permasalahan mitra yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim mengunjungi lokasi mitra untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang tim berikan. Selain itu, didiskusikan pula waktu, tempat dan bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan agar berjalan secara kondusif, efektif, dan efisien ditengah-tengah kesibukan mitra. Pada Gambar 1, mitra menjelaskan tentang surat perijinan yang dimiliki oleh Kelompok UMKM mereka kepada tim pengabdian. Adapun surat ijin yang mereka miliki yaitu nomor induk berusaha (NIB), surat keterangan tempat usaha (SKTU), pangan industri rumah tangga (P-IRT), dan sertifikat halal. Mitra 2 yaitu UMKM Kerupuk Ibu Hj.Maspah. Disini tim mendiskusikan terkait permasalahan mitra dalam bidang keuangan, dan memberikan rencana solusi yang diberikan.



Gambar 1. Tim berkunjung ke lokasi mitra 2

2. Tahap Penyampaian Materi

Pada sesi ini para peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pencatatan transaksi untuk kelangsungan usaha dan disertai dengan contoh mencatat transaksi pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Penyampaian materi akan dilakukan oleh narasumber menggunakan metode presentasi dan peserta akan diberikan sebuah buku khusus yang didesain untuk pencatatan transaksi. Pada sesi ini pula peserta dapat berdiskusi dengan narasumber terkait materi yang disampaikan.

3. Tahap Penyelesaian Kasus

Pada tahapan ini peserta diberikan sebuah kasus sederhana yang relevan dengan industri kerupuk. Selama mengerjakan kasus tersebut, peserta didampingi oleh tim pengabdian. Jika terjadi kesulitan dalam penyelesaian kasus, peserta dapat bertanya ataupun berdiskusi dengan tim.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peserta diberikan sebuah tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah narasumber memberikan materi yaitu berupa pretest dan

post test. Selain itu, tim pengabdian melakukan diskusi terkait kendala ataupun kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok UMKM Kerupuk di Kuin Utara yang berjumlah 6 industri. Industri tersebut yaitu Industri Kerupuk Rahmatul, Industri Kerupuk Qorin, Industri Kerupuk Hj.Maspah, Industri Kerupuk Mita, Kerupuk Rusliani dan Industri Kerupuk Nanda. Lokasi industri ini berdekatan yaitu di Jalan Kuin Utara dan di sekitar Gang Kerupuk, Kuin Utara Banjarmasin, serta jumlah tenaga kerja masing-masing industri sekitar 3 - 7 orang. Pada pelatihan ini, sebanyak delapan orang sebagai perwakilan UMKM mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Dalam hal pemasaran, kelompok UMKM kerupuk ini memiliki toko sendiri di dekat rumah produksi dan memiliki pelanggan tetap yaitu rumah makan yang ada di sekitar Kecamatan Banjarmasin Utara dan dijual per kilonya sebesar Rp60.000 untuk kerupuk udang, sedangkan untuk kerupuk haruan sebesar Rp85.000./Kg. Selain menjual per kilo, industri ini juga mengemas dalam ukuran 200gr yaitu kerupuk haruan seharga Rp18.000 dan kerupuk udang seharga Rp13.000. Omset yang dihasilkan industri kerupuk ini tidak menentu, rata-rata di kisaran Rp100.000 sampai dengan Rp400.000 setiap harinya. Beberapa UMKM Kerupuk ini pernah mendapatkan bantuan dari sebuah perusahaan pada tahun 2022 berupa kompor, kulkas dan oven pengering kerupuk. Industri kerupuk ini juga telah memiliki ijin usaha berupa nomor induk berusaha (NIB), surat keterangan tempat usaha (SKTU), pangan industri rumah tangga (P-IRT), dan sertifikat halal.



Gambar 2. Tempat usaha industri kerupuk di Kuin Utara

Adapun gambaran IPTEK yang diberikan kepada mitra, tersaji pada Gambar 3. Tim pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra untuk melakukan pencatatan keuangan pada usaha bisnisnya. Mitra dari program tersebut yaitu 6 industri kerupuk di Kuin Utara, Banjarmasin. Program ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan yang terdiri dari penyampaian materi tentang manfaat melakukan pencatatan keuangan di setiap transaksi usaha, disertai dengan contoh kasus beberapa transaksi yang relevan dengan industri kerupuk. Setelah itu peserta diberikan kasus untuk diselesaikan dan didampingi oleh tim. Diharapkan pelatihan ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan baru bagi mitra, serta secara konsisten dilakukan agar pemilik usaha dapat mengetahui besaran laba/rugi yang diperoleh. Dari laba/rugi yang diperoleh, pemilik usaha dapat melihat kinerja usahanya sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis.

**Gambar 3.** Gambaran IPTEK Pelatihan

Tahap evaluasi dalam pelatihan ini memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini memberikan wawasan mengenai dampak pelatihan dan apakah tujuan peningkatan literasi keuangan telah tercapai. Pada pelatihan ini, instrumen yang digunakan yaitu angket yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan. Pretest adalah tes yang diberikan kepada peserta sebelum mereka menerima materi pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai konsep-konsep dasar dan praktik pencatatan keuangan. Post-test, di sisi lain, diberikan setelah peserta mendengarkan, mempelajari materi dari narasumber, dan melakukan latihan untuk menyelesaikan sebuah kasus transaksi pembelian bahan baku, penjualan produk, dan pengeluaran lain yang bukan termasuk pembelian bahan baku. Tujuan post-test adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta telah meningkat setelah mengikuti pelatihan. Perbandingan antara hasil pretest dan post-test akan memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan literasi keuangan yang telah dicapai oleh peserta. Evaluasi ini bertujuan membantu dalam mengukur efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area-area dimana peserta telah memperoleh pengetahuan baru atau memperbaiki pemahaman mereka.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dan diperlukan untuk tujuan analisis. Pengumpulan data pada pelatihan ini yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam bentuk angket secara tertulis. Terdapat 6 pernyataan yang merupakan operasionalisasi dari indikator yang harus direspon oleh responden dengan cara memberikan jawaban Iya dan Tidak serta dalam *Likert Scale* (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Instrumen kuesioner ini terdiri dari 5 aspek utama dengan sebaran pernyataan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Pelatihan

No	Aspek	Nomor Item
1	Pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi	1
2	Kemampuan mengklasifikasikan biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik)	2, 3
3	Manfaat Storyjumper	4

No	Aspek	Nomor Item
4	Pelaksanaan pelatihan	5
5	Kemampuan tim PKM	6

Kemudian, respon peserta pelatihan dianalisis dengan penghitungan deskriptif statistik dengan menghitung persentase rata-rata setiap indikator dan persentase secara keseluruhan yang mengacu pada kriteria indikator keberhasilan pelatihan yang pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penyelenggaraan Kegiatan

No	Persentase	Kategori
1	$x > 85$	Sangat baik
2	$70 < x < 85$	Baik
3	$55 < x < 70$	Cukup baik
4	$40 < x < 55$	Kurang baik
5	$x < 40$	Tidak baik

Sumber: Widoyoko (2013) dalam Wati dkk (2020)

Mitra pada pelatihan ini yaitu 6 (enam) industri UMKM Kerupuk pada Kuin Utara Banjarmasin. Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta pelatihan. Setelah pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melibatkan peserta dalam diskusi kelompok terkait kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta dalam menerapkan praktik pencatatan keuangan. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan saling membantu dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada tim pengabdian mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelatihan mendatang. Selain itu, dengan mendiskusikan kendala yang dihadapi, tim pengabdian dapat memberikan solusi yang lebih spesifik dan relevan kepada peserta.

HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan pencatatan keuangan usaha dan meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat pencatatan keuangan ini berlangsung pada hari Rabu, 21 Juni 2023 di kediaman ketua kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara yaitu Ibu Hj. Maspah. Adapun hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian Materi tentang Pencatatan Keuangan Usaha

Materi tentang Pencatatan Keuangan Usaha disampaikan oleh Narasumber. Narasumber menjelaskan manfaat dan pentingnya melakukan pencatatan keuangan usaha. Selain itu, narasumber juga menekankan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan tidak perlu yang rumit dan kompleks, bisa saja secara sederhana dan catatan keuangan usaha terpisah dengan keuangan keluarga. Dari materi yang telah disampaikan, peserta mendapatkan pengetahuan dan motivasi untuk menerapkan pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Indikator keberhasilan pemahaman peserta dinilai dari dua aspek yaitu kemampuan peserta mencatat pengeluaran dan pemasukan kas serta persepsi peserta yang dituangkan dalam angket post-test. Dilihat dari kinerja peserta saat praktik langsung, peserta mampu mengerjakan latihan dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan kas. Selain itu, hasil angket pada post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta menjawab bahwa mereka memahami cara mencatat pengeluaran dan pemasukan kas dan secara mandiri dapat mencatat pengeluaran dan pemasukan kas dalam penerapan keuangan industri mereka masing-masing. Pemberian materi oleh narasumber mengenai bagaimana proses melakukan pencatatan keuangan usaha disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber pelatihan



Gambar 5. Penjelasan proses pencatatan keuangan

2. Penyelesaian Kasus

Pada tahap penyelesaian kasus, peserta diberikan sebuah kasus transaksi pembelian bahan baku, penjualan produk, dan pengeluaran lain yang bukan termasuk pembelian bahan baku. Selain itu, peserta juga diberikan kertas kerja untuk mencatat transaksi tersebut. Selama menyelesaikan kasus, peserta didampingi oleh tim pelaksana dan mahasiswa. Pada tahap ini pula, peserta dapat berdiskusi dengan tim terkait pencatatan keuangan usaha, baik mengenai kendala ataupun kiat-kiat agar konsisten melakukan pencatatan keuangan. Gambar 6 dan 7 menunjukkan dokumentasi tahap penyelesaian kasus saat peserta sedang menyelesaikan kasus yang diberikan oleh tim.



Gambar 6. Peserta mengerjakan kasus & Tim mendampingi peserta

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada peserta. Kuesioner terdiri dari *pretest* dan *post test* untuk mengetahui pengetahuan serta implementasi sebelum dan sesudah pemberian materi. *Pretest* berisi tiga pertanyaan dan diberikan sebelum pemberian materi, sedangkan pada *post test* terdapat enam pertanyaan yang diberikan setelah materi dari narasumber seperti yang terlihat pada Gambar 8.



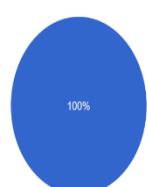
Gambar 7. Tim melakukan evaluasi

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tiga dari enam kelompok UMKM yang menjadi mitra pada pengabdian kepada masyarakat ini telah memiliki pengetahuan tentang pencatatan keuangan usaha, akan tetapi juga masih terdapat (tiga kelompok) yang belum memiliki pengetahuan tentang pencatatan keuangan usaha. Syamsul (2022) menyatakan bahwa jika Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak didukung oleh pemahaman dasar tentang pencatatan transaksi keuangan dalam operasinya, maka keberhasilan dalam membuat keputusan yang tepat dan mengoptimalkan laba yang diinginkan dari usahanya akan terbatas secara efektif dan efisien.

Pada pertanyaan kedua dan ketiga hasil dari *pre-test* menunjukkan bahwa walaupun sebagian kelompok UMKM mengetahui pencatatan keuangan usaha, mereka tidak mengetahui proses pencatatan keuangan usaha dan tidak melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas usaha. Hal ini dapat mengakibatkan pelaku usaha UMKM tidak mengetahui apakah bisnis yang mereka jalankan untung ataukah rugi (Cahyani & Rosmawati, 2023; Carolina dkk, 2021; Faidah & Mahmudah, 2022). Pencatatan dilakukan pada hal-hal yang mereka anggap diperlukan dan bersifat tidak konsisten.

Sedangkan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh kelompok UMKM (enam UMKM Kerupuk Kuin Utara) menunjukkan respon positif. Seluruh peserta menyatakan mereka memahami dan membuat mencatat pengeluaran dan pemasukan kas sederhana setelah menerima materi pada Pengabdian kepada Masyarakat ini.

1. Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Anda memahami tentang cara mencatat pengeluaran dan pemasukan kas?
5 jawaban



● Ya
● Tidak

2. Setelah mengikuti pelatihan hari ini, apakah Anda dapat membuat pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas?
6 jawaban



● Ya
● Tidak

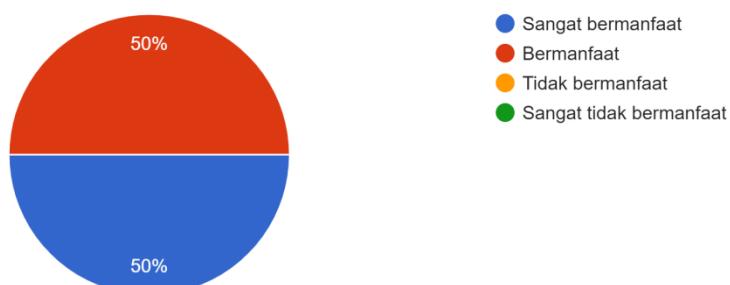
3. Apakah selanjutnya Anda akan menerapkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas pada usaha Anda?
6 jawaban



Bagian pertanyaan berikutnya mengenai evaluasi PkM secara keseluruhan. Secara umum, 3 dari 6 kelompok UMKM Kerupuk Kuin Utara menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi mereka.

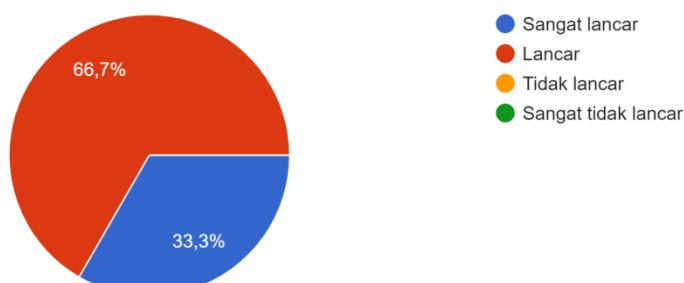
4. Menurut Anda, apakah pelatihan ini bermanfaat bagi usaha/ UMKM Anda?

6 jawaban



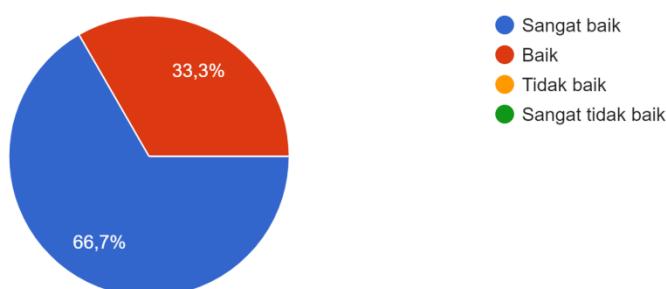
5. Bagaimana pelaksanaan pelatihan hari ini secara keseluruhan?

6 jawaban



6. Bagaimana kemampuan tim pemberi materi pelatihan?

6 jawaban



Pelaksanaan pelatihan ini dinilai berjalan dengan lancar oleh mayoritas peserta, yaitu sebanyak 66,7%, dan sebanyak 33,3% peserta bahkan merasa bahwa pelatihan berjalan sangat lancar. Selanjutnya, tim pemberi materi pelatihan juga mendapatkan penilaian yang positif, dengan 66,7% peserta yang menganggap

kemampuan tim tersebut sangat baik, dan 33,3% peserta memberikan penilaian baik terhadap kemampuan tim tersebut dalam menyajikan materi pelatihan.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh kelompok UMKM (6 UMKM Kerupuk Kuin Utara) akan menerapkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas pada usaha mereka mengingat pentingnya manfaat yang telah mereka ketahui. Adapun manfaat penerapan pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas sederhana pada UMKM diantaranya yaitu: (1) manfaat dalam pemantauan keuangan. Pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau secara akurat bagaimana uang masuk dan keluar dari usaha Anda secara berkesinambungan (Carolina dkk, 2021; Maris dkk, 2022). Pemantauan ini membantu pelaku UMKM untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang situasi keuangan usaha pada setiap saat serta menghindari tercampurnya keuangan usaha dan rumah tangga (Murhaningsih dkk, 2022), mengetahui biaya yang telah dikeluarkan, serta menghindari kerugian yang tidak disadari. (2) Manfaat perencanaan keuangan. Dengan memiliki catatan yang terperinci tentang pengeluaran dan pemasukan, pelaku UMKM dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan (Cahyani & Rosmawati, 2023; Carolina dkk, 2021). Mereka dapat merencanakan investasi, pengembangan usaha, pengurangan biaya, dan sumber dana yang diperlukan. (3) Manfaat ketiga yaitu pengambilan keputusan yang informatif. Keputusan bisnis yang baik didasarkan pada informasi yang akurat dan terkini. Dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat menganalisis data keuangan Anda dan membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang langkah-langkah bisnis yang akan diambil (Cahyani & Rosmawati, 2023). Kemudian, manfaat lain yang dapat dirasakan oleh pelaku UMKM yaitu (4) manfaat pelacakan kinerja usaha. Pencatatan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk melacak kinerja usaha dari waktu ke waktu (Carolina dkk, 2021; Syamsul, 2022). Pelaku UMKM dapat mengidentifikasi tren pendapatan dan pengeluaran, melihat bagaimana usaha mereka berkembang, dan mengenali area di mana perbaikan diperlukan. Sedangkan, manfaat terakhir yaitu (5) pengendalian pengeluaran. Dengan pencatatan yang tepat, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi area di mana pengeluaran berlebihan terjadi atau di mana biaya dapat dikurangi. Ini membantu pelaku UMKM mengontrol pengeluaran dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan kata lain, pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas bukan hanya tugas administratif biasa, tetapi merupakan alat yang kuat untuk mengelola usaha dengan efektif, merencanakan pertumbuhan, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat. Selain itu, pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas merupakan sarana untuk mengembangkan literasi keuangan yang kokoh (Maris dkk, 2022). Literasi keuangan membantu pelaku UMKM untuk mengambil kendali atas keuangan usaha mereka, membuat keputusan bijak, dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Enam kelompok UMKM yang berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tiga diantaranya memiliki pemahaman tentang pencatatan keuangan usaha, sementara tiga kelompok lainnya belum memiliki pemahaman tersebut. Sebagian pelaku UMKM, meskipun mengetahui pentingnya pencatatan keuangan, namun kurang paham tentang proses dan tidak melaksanakan pencatatan transaksi keuangan secara konsisten. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang telah dilaksanakan ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan materi pengabdian kepada masyarakat, keenam kelompok UMKM menunjukkan respons positif. Mereka memahami dan mulai menerapkan pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas

sederhana. Manfaat dari penerapan pencatatan ini mencakup pemantauan keuangan yang akurat, perencanaan keuangan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih informasional, pelacakan kinerja usaha dari waktu ke waktu, serta pengendalian pengeluaran untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas memiliki hubungan erat dengan literasi keuangan. Pencatatan yang baik dan teratur terhadap aliran uang Anda adalah salah satu aspek utama dari literasi keuangan yang efektif.

REKOMENDASI

Setelah mengenalkan dan memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang analisis keuangan, pembuatan laporan, dan pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan diperlukan bagi mitra pengabdian kepada masyarakat ini (enam industri UMKM Kerupuk Kuin Utara Banjarmasin) yang dapat dilanjutkan oleh tim maupun pelaksana pengabdian kepada masyarakat lainnya. Melalui pelatihan lanjutan ini, diharapkan pelaku UMKM akan semakin memahami dan menerapkan pencatatan keuangan sebagai alat yang kuat untuk mengelola usaha, merencanakan pertumbuhan, dan mengambil keputusan yang lebih terinformasi. Selain itu, pelatihan mengenai manfaat pencatatan keuangan secara teratur dapat membantu mereka memahami bahwa pencatatan ini lebih dari sekadar tugas administratif rutin. Peningkatan kesadaran para pelaku usaha, terutama UMKM, akan peran strategis pencatatan keuangan dalam mengelola usaha merupakan hal yang penting.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin dan Ketua P3M Politeknik Negeri Banjarmasin atas dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, R., Suryanto, J., & Hendra, H. (2021). Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Mitra Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Benua Etam (Lpb Pabanet) Sangatta. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(3), 337–344. <https://doi.org/10.31602/jpauluniska.v6i3.4504>
- Cahyani, A., & Rosmawati, E. (2023). Sosialisasi Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtayaya Kabupaten Karawang. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 510–518.
- Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>
- Dinarjito, A., Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., RM, F. A., Tambunan, L. D., Arfan, M., Muzik, M. R., Hidayat, M. T., Sulfiandra, N., & Bukit, P. J. (2021). Edukasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.74>
- Faidah, Y. A., & Mahmudah, N. (2022). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus pada Telor Asin “ HTM JAYA ” di Kabupaten Brebes). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1488–1493.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial Literacy,

- Financial Education and Economic Outcomes. *Work*, 3–128. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807.FINANCIAL>
- Husain, S., & Sahara, I. (2023). *Financial Literacy and Simple Bookkeeping Training for Micro, Small and Medium Enterprises in Mattirotasi Village*. 6(1), 1–8.
- Lestari, P. A., Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada UMKM Kerupuk dan Kemplang di Desa Lembak Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1462. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10457>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., & Suhaida, D. (2022). *Improving Financial Literacy in Msmes Through*. 2(1), 109–115.
- Maulidya, M. Dorong Perkembangan UMKM Di Banjarmasin, Pemko Beri Bantuan Modal Tanpa Bunga Kepada 310 UMKM, Banjarmasin, 2022. [Online]. Available: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/08/09/dorong-perkembangan-umkm-di-banjarmasin-pemko-beri-bantuan-modal-tanpa-bunga-kepada-310-umkm>
- Murdhaningsih, R. A., Aisanafi, Y., Sofiana, N., & Rahmawati, S. (2022). Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) bagi Usaha Mikro Kecil Menengahdi Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), 23–26. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jms/index>
- Septarini, D. F., & Manuhutu, F. Y. (2014). Enhancement Working Capital Management Through Financial Literacy in Formal Small Industry in Merauke City. *Growth*, 13(April), 1–13. [https://www.ijeronline.com/documents/volumes/2021/March - April 2021/ijer v12 i2 ma \(1\).pdf](https://www.ijeronline.com/documents/volumes/2021/March - April 2021/ijer v12 i2 ma (1).pdf)
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Wati, M., Misbah, M., Haryandi, S., & Dewantara, D. (2020). The effectiveness of local wisdom-based static fluid modules in the wetlands environment. *Momentum: Physics Education Journal*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.21067/mpej.v4i2.4769>
- Suci, Y. R. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.